

TOLERANSI DAN KOMPROMI PRO-KONTRA RITUAL TAHLILAN DI MASYARAKAT

¹Mafruhah, ²Atnawi

mafruhah121@gmail.com, atnawi@uim.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Tahlilan sebagai acara awal kematian seseorang, berlanjut hingga 7 (tujuh) hari, hingga 1000 (seribu hari). Tahlilan berisi bacaan tahlil dan lainnya untuk memohonkan ampunan buat almarhum/almarhumah kepada Allah swt. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif secara library reseach disertai penelitian di lapangan berjenis studi kasus. Dari hal ini, peneliti mencoba kupas studi kasus Tahlilan ini karena ada dua pihak pro dan kontra. Dari hal tersebut, diharapkan ada dua sikap berupa toleransi dan kompromi antar pihak atas diferensiasi sikap dari ritual tersebut. Sehingga, umat Islam saling mengerti dan memahami masing-masing pihak sehingga tetap mengokohkan persatuan umat Islam. Tahlilan, terdapat alasan berupa *nash-nash* baik Alquran, hadits, ijma', qiyas, ijthad dan *maqalah* bagi orang yang pro. Tahlilan, terdapat alasan hujjah berupa *nash-nash* baik Alquran, hadits ijma', qiyas, ijthad dan *maqalah* bagi yang kontra. Dari kedua pihak, baik pro maupun kontra terdapat kompromi tentang acara tahlilan. Kedua belah pihak hendaklah saling toleransi dengan alasan hujjah masing-masing.

Kata kunci: Toleransi, kompromi, pro-kontra, tahlilan.

ABSTRACT

Tahlilan as the initial event of a person's death, continues for 7 (seven) days, up to 1000 (a thousand days). Tahlilan contains tahlil readings and others to ask for forgiveness for the deceased/deceased to Allah swt. This research is qualitative in a library research accompanied by research in the field of case studies. From this, the researcher tried to peel off this Tahlilan case study because there are two parties, pros and cons. From this, it is hoped that there are two attitudes in the form of tolerance and compromise between parties over the differentiation of attitudes from the ritual. Thus, Muslims understand each other and each party so that they continue to strengthen the unity of Muslims. Tahlilan, there are reasons in the form of *nash-nash*, both the Qur'an, hadith, ijma', qiyas, ijthad and *maqalah* for pro people. Tahlilan, there are reasons for argument in the form of good *nash-nash* of the Qur'an, ijma' hadith, qiyas, ijthad, and *maqalah* for those who are contra. From both sides, with both pros and cons, there is a compromise regarding

Keywords: Tolerance, compromise, pros and cons, tahlilan.

PENDAHULUAN

Tahlil secara *etimologi* menurut Ar-Razi dalam *Mukhtarus Sihah*, bentuk *mashdar* dari *fiil mudhari (hallala-yuhallilu-tahlilan)* -هل-يهلل, Tiada Tuhan kecuali Allah.¹ Secara *terminologi* adalah membaca kalimat لا اله الا الله, yaitu ritual baca ayat Alquran, dzikir, shalawat, dan lain-lain.² Jadi, tahlil adalah bacaan, sedangkan tahlilan sebagai kegiatannya.

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Allah tiada Tuhan kecuali Dia, Maha Hidup dan Maha Mengurus Hamba-Nya (QS. Al-Baqarah [2] : 255).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ (رواه ترمذي, ابن ماجه, ابن هبان و الحكيم).

Dari Jabir bin Abdullah ra berkata. “Saya dengar Rasulullah Saw bersabda: Zikir paling utama adalah لا اله الا الله. Dan doa paling utama adalah *Alhamdulillah*.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al-Hakim).

Kalimat tahlilan berbunyi لا اله الا الله adalah kalimat syahadat, sebuah penegasan bahwa Allah Swt itu Esa.³ Dalam masyarakat muslim di Indonesia, istilah tahlilan populer dipakai untuk menyebut acara dzikir dan doa bersama, sebagai ungkapan berbeda untuk kegiatan yang sama, baik individu/kelompok berdzikir kepada-

Nya.⁴ Tahlilan di masyarakat, berkumpul untuk berdzikir dan berdoa, ditujukan pada seseorang yang meninggal, baik didesa hingga kota besar sekalipun.

Tahlilan mulai ditradisikan oleh walisongo. Walisongo mengakumulasi tradisi zaman Hindu-Budha dengan gagasan brilian. Masyarakat Nusantara pada mulanya lakukan tahlilan masih kental dengan kepercayaan nenek moyang tentang mitos, gaib dan mistis.⁵ Adat tahlilan karena kebiasaan menghormat para pendahulu masyarakat Nusantara. Bagi mualaf, adat tahlilan tersebut bentuk permohonan kepada Allah Swt pada waktu tertentu, Padahal, adat tersebut unik diasimilasi dan diakulturasi ke dalam Islam, yakni mengubah bacaan doa dan dzikir yang sesuai dengan Islam.⁶ Walisongo melakukan gerakan sebagaimana Rasulullah mereformasi kultur jahiliyah: 1) Tawaf dahulunya telanjang bulat diganti dengan pakaian khusus ihram. 2) Bayi perempuan dikubur hidup-hidup, diubah untuk dimuliakan. 3) Perempuan poliandri diubah hanya monoandri, dll.

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمَلٌ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِنْ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ (رواه مسلم).

¹A. Fatih Syuhud, *Amaliyah Aswaja Nadliyin* (Malang: Pustaka Al-Khairat, 2023), 82.

²Pustaka Haaz, *Tahlilan Bukan Pesta Kematian: Meluruskan Pemahaman Tahlilan* (Jakarta: Pustaka Haaz, 2020), 206.

³Ariqah Hamid, *Agar Terhindar dari Kemiskinan* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 8586.

⁴Dzikri Darussamin dan Rahman, *Merayakan Khilafiah Menuai Rahmat Ilahiah: Jawaban-Jawaban Atas Persolam Seputar Penyelenggaraan Upacara Kontra Berdasarkan Alquran dan Hadits* (Yogyakarta: LKiS, 2017), 173.

⁵Rahmad Azmi, *Alquran dan Kehidupan: Aneka Living Quran dalam Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 267.

⁶Tim Penyusun, *Tahlil dan Kemenyan dalam Ritual Keagamaan* (Jember: Esa Press, 2021), 6.

Siapa yang hidupkan tradisi baik dalam Islam, dan tradisi itu diamankan oleh orang sesudahnya, maka berilah pahala seperti pahala pengamalannya, tanpa kurangi pahala sedikitpun (HR. Muslim). Menurut Zarkasi (1977), ada tiga hal kultural yang diubah oleh Walisongo di pesantren; 1) Kebiasaan *samadhi* sebagai puji heningkan cipta menjadi shalat wajib; 2) Kebiasaan *sesaji* dan *tetutug* diubah menjadi jalan kebijaksanaan, 3) *Adat kebiasaan meniru dewa* menjadi kultural yang berarti.⁷ Walisongo juga merubah kultur berkumpul sambil mabuk bersama ketika ada orang mati. Maka, setelah mereka muallaf diubah tahlilan, dzikir baca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Berdoa serta makan halal.

Tujuan dan Manfaat Tahlilan, setiap hal pasti mengalami kematian.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابٌ مُّجَلَّلٌ...

Dan tiap bernyawa tidak akan mati namun dengan izin-Nya ketetapan yang ditentukan ajalnya... (QS. Ali Imran [3] : 145).

Tiap orang pasti rasakan kematian. Juga orang beriman ketika wafat jadi jenazah. Maka, ada hak dan kewajiban muslim atas muslim terhadapnya yaitu membawa jenazah dan mengikutinya (juga mendoakannya).⁸ Sebagai muslim sudah seharusnya beri penghormatan jika ada tetangga/saudara yang meninggal.⁹ Penghormatan meringankan bebannya, dengan cara tahlilan (kirim doa dan dzikir).

⁷Damahuri Muhammad, *Takhayul Milenial* (Jakarta: Cikini: Art Stage, 2020), 133.

⁸Yusuf Abu Yazid dan Syaikh Saad, *Ensiklopedia Hak & Kewajiban dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 252.

⁹Ahmad Jarifin, *Sukseskan Bisnisimu dengan 21 Amalan Sunnah yang Terbukti Dahsyat* (Yogyakarta: Araska, 2020), 131.

وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ (رواه البخاري: ١٢٤٠, مسلم: ٢١٦٢, ابو داود: ٥٠٣٠, ابن ماجه: ١٤١٣, الامام احمد/٣٣٢/٢).

“...Dan apabila ia meninggal maka ringankanlah.” (HR. Bukhari; 1240, Muslim; 2162, Abu Dawud: 5030, Ibnu Majah; 1413, dan Imam Ahmad; 2/332).

Ada tujuan dari tahlilan, keluarga dan orang yang ikut baca tahlil, doa, dan mengamininya. Maka, diterima hajat keluarga tersebut sampai doa untuk si mayat dan yang terlibat di dalamnya memperoleh pahala.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الدَّعِي وَالْمُؤْمِنُ فِي الْآخِرِ شَرِيكَانِ (وَأَوَاهِ الدَّيْلِمِي ٣٠٣٩, فِي مَسْنَدِ الْفَرْدُوسِ بِالسَّنَدِ الضَّعِيفِ).

Dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah Saw bersabda: "Orang yang berdoa dan membaca *amin* sama-sama dapat pahala." (HR. Ad-Dailami: 3039. dalam *Musnad Al-Firdaus* dengan sanad lemah).

Berkumpulnya tetangga, keluarga dan ahli waris pada tahlilan sebagai momen obati dan kurangi kesedihan ahli waris.¹⁰ Seorang informan pendapat, manfaat tahlilan, yaitu: 1) Media interaksi dengan tetangga yang jarang bertemu, 2) Media komunikasi antar masyarakat, 3) Penguat tali silaturahmi antar tetangga dan saudara, serta 4) Bentuk penghormatan pada mayat dan ahli waris.¹¹

أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَأَسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ (رواه مسلم: ٢٦٦٤)

Bersemangatlah untuk yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah pada Allah, dan

¹⁰M. Budi Perkasa, *Kumpulan Artikel Bukti Cinta Alquran: Tradisi Tahlilan dan Kenduri Kematian Didorong Kapalo Koto Halaban Kabupaten 50 Koto* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 281.

¹¹Muhammad Burhanuddin Dkk, *Keberagaman Masyarakat: Dalam Kajian Sosiologi* (Bogor: Guepedia, 2022), 99.

janganlah kamu lemah (HR. Muslim, 2664).

Tradisi tahlilan adalah acara berisi bacaan tahlil dan doa untuk yang sudah meninggal.¹² Bacaan dan doa tahlil itu dari Al quran, antara lain Surat Yasin, Surat Fatihah, surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, Al-Baqarah, Al-Ahzab, Ali Imran, istighfar, sholawat Nabi, kalimat tahlil, tasbih, tahmid, takbir dan doa.¹³ Tahlil berisi dzikir secara jemaah dengan baca ayat Alquran, dzikir, sholawat dan doa dibaca pada tahlilan, juga Fatihah juga Yasin.¹⁴

أَقْرَأُوا بِسْمِ عَلِيِّ مَوْتِكُمْ (رواه ابوداود: ٣١٣٢).

Bacakan Yasin atas orang yang meninggal di antara kalian (HR. Abu Dawud, 3132).

Dua kultur masyarakat yang erat dengan dogma agama, yakni tahlilan dan tasyakuran, yang populer pembacaan surat Yasin.¹⁵

وَيَبِيسُ قَلْبُ الْفُرَّانِ لَا يَفْرُوهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَالدَّارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غَفِرَ لَهُ وَأَقْرَأَهَا عَلِيٌّ مَوْتِكُمْ (رواه احمد, ١٩٤١٥).

Yasin itu jantung Alquran. Ia tak dibaca oleh yang berkehendak Allah dan negeri akhirat kecuali ia diampuni. Bacakan ia atas yang wafat di antara mereka (HR. Ahmad, 19415).

Adab membaca surat Yasin: a) Keadaan suci, b) Dipegang tangan kanan, c) Baca dengan menghadap kiblat, d) Baca *taawwudz* dan *basmalah*, e) Baca dengan tartil, dan f) Baca

dengan khusuk.¹⁶ Faedah baca surat Yasin: a) Pengampunan dari-Nya, b) Dimudahkan-Nya dalam menghadapi sakaratul maut, c) Diringankan siksa kubur, dan d) Dimudahkan urusan dunia.¹⁷ Budaya bagi keluarga yang wafat diadakan tahlilan. Umumnya, pengisi tahlilan harus muslim sebagai fardu Kifayah.

Tahlilan itu dzikir dan berikan uang, makan bersama, dll untuk berterima kasih seseorang yang harap ridha-Nya kecuali diampuni dosanya (Andi Warisno: 2017, 74).¹⁸ Bagi keluarga, kerabat, dan handai tolan yang wafat dapat: 1) Menghibur keluarga, 2) Kurangi bebannya, 3) Ajak keluarga supaya bersabar.¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif, juga disebut metode penelitian naturalistik (*naturalistic research*) dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Atau penelitian etnografi, banyak dipakai untuk penelitian antropologi budaya. Metodenya, data terkumpul dianalisis lebih bersifat kualitatif.²⁰ Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2009: 15) adalah metode penelitian berdasar filsafat post-positifisme untuk teliti objek alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, *sample* dan data secara

¹²Ibid, 96.

¹³M. Rohman, A. Haris, and S. Supandi, "ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA", *alulum*, vol. 11, no. 3, pp. 347-358, Jul. 2024.

¹⁴Ustad Syamsuddin Noor, *Misteri Surat Yasin* (Jakarta: Al-Mawardi Jaya, 2009), 5.

¹⁵Ibid, 7.

¹⁶Neil Kurniawati, *Bingkai Pembahasan Anak Saleh* Editor Etik Fadhilah Ihsan (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 35.

¹⁷Ibid.

¹⁸Rahmad Azmi, *Alquran dan Kehidupan: Aneka Living Quran dalam Masyarakat*, 265.

¹⁹Ahmad Zainal Abidin, *Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah untuk Muslimah Ahlul Jannah* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 179.

²⁰Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Media Imu Press, 2014), 2.

purposive dan *snowball*, teknik pengumpulan data secara *triangulasi* (gabungan) analisis data bersifat kualitatif, dan lebih menekankan makna.²¹ Penelitian kualitatif menurut Nasution dengan amati orang dalam lingkungan, interaksi serta menafsirkan pendapat mereka tentang sekelilingnya.²² Penelitian kualitatif ini berjenis studi kasus, berdasar kejadian sudah terjadi.²³ Dari studi kasus itu ada pro dan kontra tentang tahlilan. Ini jadi penelitian yang sangat menarik.

PEMBAHASAN

Dalam acara tahlilan ini, ada beberapa pandangan dan pendapat para tokoh yang pro dan kontra.

1. Pro

Ada beberapa alasan hujjah yang menjadikan orang pro terhadap tahlilan, yaitu:

a. Rasulullah Doakan Orang yang Wafat di Hadapan Keluarga yang Masih Hidup

Ini bentuk kasih sayang ganda, doakan yang wafat, juga beri ketenangan pada keluarga yang masih hidup.²⁴ Rasulullah pernah doakan orang yang meninggal.

يَعْفِرُ اللهُ لَنَا وَلَكُمْ أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالْآخِرِ (رواه الترمذي).
“Ya Allah, ampunilah yang masih hidup di antara kami dan juga orang yang telah wafat di antara kami.” (HR. At-Tirmidzi).

²¹Ibid, 2.

²²Feni Rita Fiantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 99.

²³Ibid, 86.

²⁴Raghib Asy-Sirjani, *Nabi Sang Penyayang* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 184.

b. Tahlilan Peringan Beban Keluarga dan mempererat Persaudaraan Muslim

Dahulu, kaum Muhajirin dan Anshar saling mencintai. Mereka saling bahu-membahu meringankan beban mereka yang seiman.²⁵ Kedua kaum itu hidup berdampingan penuh persaudaraan, saling mengasihi, menghormati dan mendoakan.²⁶

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ ...

Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: “Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara kami yang beriman terlebih dahulu dari kami....” (QS. Al-Hasyr [59] : 10).

c. Beberapa Imam Mazhab Membolehkan

اِخْتَلَفَ فِي وُصُولِ ثَوَابِ الْقِرَاءَةِ لِلْمَيِّتِ الْوُصُولِ.

Menurut mayoritas ulama salaf dan ulama madzhab (Hanafi, Maliki, dan Hambali): sampai bacaan tersebut pada yang wafat.²⁷ Imam Nawawi meriwayatkan dalam *Majmu'*: dari Imam Syafii berkata, mayat dapat pahala dari amal orang lain, yaitu: 1) Haji dilaksanakan darinya, 2) Harta dihadapkan dengan harta itu, 3) Doa untuknya.²⁸ Yang *mu'tamad* adalah *qaul* para sahabat, pahala sampai kepada mayat. Imam Ahmad bin Hambal, berkata, mayat dapat pahala yang dikerjakan

²⁵Syamsudin Noor, *Dahsyatnya Doa Para Nabi*, 450.

²⁶Ibid.

²⁷Imam Jalaluddin Ash-Syuyuti, *Syarh Al-Shudur* (Beirut: Darul Minhaj, 1985), 1/203.

²⁸Alif Juman Azzent, *Buku Tanya Jawab ala Pustaka Ilmu Sunni Syalafiyah* (-: PISS (Pustaka Ilmu Sunni Syalafiyah)-KTB, 2013), 1193.

untuknya dari shalat, bacaan Alquran dan dzikir-dzikir. Mazhab Hambali berkata, “Aku khususnya cukup pendapat Ibnu Taimiyah saja.”²⁹ Mazhab Hanafi berpendapat: tiap orang beribadah baik doa, istighfar, sedekah, *tilawatul Quran*, zikir, shalat, puasa, tawaf, haji, umrah, maupun ibadah bersifat ketaatan dan kebaktian dan niat hadiahkan pahala baik untuk yang masih hidup atau yang wafat. Pahala akan sampai pada mereka dan diri-sendiri.³⁰ Ibnu Taimiyah di dalam Fatwanya, “Benar, orang yang wafat dapat manfaat dari semua ibadah jasmaniah dilakukan orang yang hidup baginya. Juga pahala *maliyah* (harta) seperti sedekah dan sebagainya. Sama halnya apabila orang yang hidup berdoa dan beristighfar baginya. Mengenai ini, para imam Mahzab sepakat.³¹ Imam Syafii ra berkata, “Sunnah baca sesuatu dan juga Alquran di sisi kuburnya, dan apabila mereka *khatam* Alquran di sisi kuburnya maka itu bagus (Kitab *Riyadus Shalihin*, I/296; al-Imam An-Nawawi, *Dailul Fathin* 6/426; Imam Ibnu ‘Ali Al-Hawi *al-Kabir Fi Fiqh Madzhab asy-Syafii* [Syarah Mukhtashar *Muzanni*, 3/26], dll).³²

d. Tahlilan Dianggap Ibadah

Tahlilan baca kalimat ‘*Iaa ilaaha illallaah*’. Sangat dianjurkan dan sunat, termasuk dzikir/ibadah, maka caranya berdasarkan *nash* dan ketentuannya.³³

فَعَلِمَ أَنَّهُ لَإِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرُ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ... ..

Maka, ketahuilah, sungguh tiada Tuhan kecuali Allah dan mohon ampun bagi dosa kamu dan mukmin lelaki dan perempuan ... (QS. Muhammad [47] : 19).

e. Tahlilan Adalah ‘*Urf* Kaum Muslimin

‘*Urf* yaitu kebiasaan dalam suatu kelompok masyarakat. Di antara ‘*urf shahih*’ dapat diterima oleh masyarakat secara luas, dibenarkan oleh akal sehat, baik dan sejalan dengan prinsip *nash*. Contohnya, tahlilan.³⁴ Mayat memperoleh amaliah sedekah selama 7 (tujuh) hari pada awal kematian sudah jadi tradisi umat Islam sejak era sahabat di Makkah dan Madinah.³⁵ Sebagaimana testimoni sahabat:

رَوَى أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي الرَّهْدِ وَأَبُو نُعَيْمٍ فِي الْجَلِيَّةِ
عَنْ سَعْبَانَ (التَّوْرِيِّ) قَالَ: قَالَ طَاوُؤُسُ إِنَّ الْمَوْتَى
يَقْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ سَبْعًا فَكَانُوا يَسْتَجِبُونَ أَنْ يَطْعَمُوا
عَنْهُمْ تِلْكَ الْإَيَّامَ اسْتَأْذَنَهُ صَحْبِيحٌ وَلَهُ حُكْمُ الرَّفْعِ.

Ahmad bin Hambal meriwayatkan di dalam Kitab *Zuhud* dan Abu Naim dalam *al-Hilyah* dari Thawus: “Sesungguhnya mayat diuji di kubur selama 7 (tujuh) hari. Para sahabat anggap baik beri sedekah pada 7

²⁹Ibid, 1194.

³⁰A, Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan, Menjawab Soal-Soal Wahabi Salafi* (Jakarta: Naura Book, 2013), 178.

³¹Ibid, 178.

³²Alif Juman Azzent, *Buku Tanya Jawab ala Pustaka Ilmu Sunni Syalafiyah*, 7309.

³³HM Ansyari, *Fiqih Kontraversi: Beribadah Antara Sunnah dan Bid’ah* (Bandung: Tafakur, 2013), 63.

³⁴Sapiudin Shidiq, *Studi Awal Perbandingan Madzhab dalam Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2021), 138.

³⁵A, Fatih Syuhud, *Amaliah Aswaja Nadliyah: Dalil Syar’i Tradisi Nadliyin* (Malang: Pustaka Al-Khairat, 2023), 94.

(tujuh) hari.” Riwayat sahih dan *marfu'* (bersambung pada Rasulullah).³⁶

f. Sampainya Amalan Kepada Mayat

Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa Imam Ahmad, Ibnu Hambal dan sahabat *mutaakhirakh* dari Imam As-Syafii dan Maliki sepakat, segala bacaan sampai kepada orang mati. Dalam kitab *Majmu Al-Fatawa*, Imam Ibnu Taymiyah jilid 24, “Dia ditanya tentang bacaan tasbih, tahmid, tahlilan, dan takbir, jika dihadiahkan kepada mayat sampai tidaknya pahala tersebut,” dia jawab, “Bacaan itu jika dihadiahkan maka pahala sampai pada yang bersangkutan.” Ahlusunnah berkata, pahala sampai dari segala amal salih pada yang wafat.³⁷

g. Pahala Hadiah Bacaan Alquran

Al-Imam Al-Hafidz Taqiyuddin as-Subki pernah ditanya tentang baca Alquran yang dihadiahkan pahala bacaannya bagi mayat, maka dia jawab: boleh.³⁸

h. *Ma'tam* Dihukumi Boleh

Perkataan Imam Syafii menurut yang anti tahlilan, sering dijadikan dasar melarang acara tahlilan, karena dianggap sebagai bentuk *ma'tam* (makan-makan

pada acara kematian).³⁹ *Ma'tam* berasal dari kata dasar *atama*, *ya'timu*, maknanya *idza jam'ah bayna syaiaini* berarti *ketika mengumpulkan di antara dua hal* (*Lisan al-'Arab*, I: 68). Sehingga *ma'tam* dalam kamus bermakna *ujtima' fi hazn*, atau kumpulan orang dalam kesusahan, upacara pemakaman (*Kamus Al-Munawwir*, hlm 5). Oleh karena itu, dalam *Kamus al-Munjid*, *Ma'tam* adalah perkumpulan meratapi mayat dan kesedihan keluarganya.⁴⁰ Sementara *ma'tam* yang tidak disenangi Imam Syafii adalah untuk meratapi mayat.

i. Wujud Bakti Kepada Orang Tua

Acara tahlilan adalah bentuk wujud bakti anak kepada orang tua yang meninggal.⁴¹

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا...

... dan berbuat baiklah kepada ibu bapaknya (QS. Al-Isra' [17] : 23).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنٌ إِذِمَّ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يَنْتَفَعُ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رواه مسلم، ١٦١٣).

Jika anak adam meninggal, maka terputus amalnya kecuali: sedekah

³⁶Al-Hafidz As-Suyuti, *Ad-Dibaj Syarah Muslim bin Hajjaj*, (2/490).

³⁷Abdul Syukur dan Agus Hermanto, *Konten Dakwah Era Digital Dakwah Moderat* (Malang: Literasi Nusantara 2021), 109.

³⁸KH Kholilurrahman, *Ayo Kita Tahlil: Mengungkapkan Dalil-Dalil Sampai Hadiah Pahala Amal Saleh Bagi Mayyit* (Tangerang: PP Nurul Hikmah Press, 2019), 68.

³⁹KH Muhammad Sholihim, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), 415.

⁴⁰Supandi, Supandi, Abdul Khobir, and Kurratul Aini. 2024. “MEMBANGUN CITRA DAN REPUTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM”. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT* 2 (1):24-36. <https://ejournal.stai-mas.ac.id/index.php/mpi/article/view/228>.

⁴¹Muhammad Abdul Hadi, *Ayah Ibu, Kubangunkan Syurga Untukmu* (Yogyakarta: Araska, 2019) 50.

jariyah, ilmu bermanfaat, dan doa anak saleh yang doakan orang tuanya (HR. Muslim; 1613).

j. Tahlilan Sebagai Sedekah

Bacaan tahlilan termasuk sedekah. Sebab di dalamnya ada *bacaan kalimah thayyibah* pahala dihadiahkan pada yang meninggal.⁴² Sedekah ada dua: 1) Sedekah harta benda, 2) Sedekah bacaan kalimah *thayyibah* seperti *takbir, tahlil, tahmid*.⁴³

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْبِخُ عَلَيَّ كُلُّ سَلَامِي مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةً، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، ... (رواه مسلم، ٧٢٠).

Artinya : Dari Abi Dzar dari Nabi Saw bersabda: pada tiap tulang sendi kalian ada sedekah. Tiap bacaan *tasbih* itu sedekah, tiap bacaan *tahmid* itu sedekah, tiap bacaan **TAHLIL** itu sedekah, tiap bacan *takbir* itu sedekah... (HR. Muslim, 720).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَ رَجُلٌ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ أُمِّي أَقْبَلَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تُؤْصِ، فَأَطْنَّتْهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقْتُ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ، أَنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ تَصَدَّقْ عَنْهَا (رواه بخاري: ١٣٨٨، مسلم: ١٠٠٤، احمد: ٥١/٤، ابوداود: ٢٨٨١، ان نسعي: ٢٥٠/٤، ابن ماجه: ٢٧١٧، والبيهقي: ٦٢/٤، ٢٧٧/٤-٢٧٨). قال الشيخ الالبيني هذا صحيح في احكام جنازات).

Dari Aisyah ra.: Seorang lelaki berkata pada Nabi Saw, “Wahai Rasulullah, ibuku meninggal secara mendadak dan tak berwasiat sesuatupun, dan aku dengar dia pernah bicara akan bersedekah atas namanya, apakah dia peroleh pahala?” Rasulullah Saw

menjawab, “Ya,” (HR. Bukhari, 1388; Muslim, 1004; Ahmad, IV/51; Abu Dawud, 2881; An-Nasa’i, IV/250; Ibnu Majah, 2717; dan Al-Baihaqi, IV/62, IV/277-278. Berkata Syekh Al-Albani ini *shahih* di dalam *Ahkāmu-Janā’iz*). Dalam tahlilan memang butuh biaya untuk buat jajan dan berkat.⁴⁴

k. Tahlilan Sebagai Kebaikan

Acara tahlilan mengajarkan banyak sekali kebaikan kepada masyarakat. Di antaranya lebih mendekat kepada Allah Swt.⁴⁵

l. Tahlilan Pengantar Kepada Mayat

Tahlilan amalan penghantar pada mayat.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَعْمَالَكُمْ تَعْرُضُ عَلَيَّ أَقَارِبِكُمْ وَعَشَائِرِكُمْ مِنَ الْأَمْوَاتِ فَإِنْ كَانَ خَيْرًا اسْتَبَشِرُوا وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ قَالُوا "اللَّهُمَّ لَا تَمْتَهُمْ حَتَّى تُهْدِيَهُمْ كَمَا هَدَيْتَنَا (رواه احمد).

Sungguh amalmu disampaikan pada kerabat/kawan yang mati. Jika baik, mereka bahagia. Jika tidak, mereka berdoa: “Ya Allah, jangan matikan mereka sebelum Engkau hidayahi mereka seperti Engkau hidayahi kami.” (HR. Ahmad).

m. Membacakan Yasin Memeroleh Pahala

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجَهَ اللَّهُ غُفْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ فَاقْرُؤْهَا عِنْدَ مَوْتِكُمْ (رواه البيهقي، شعب الامان).

n. Pembaca Yasin karena cari ridha-Nya, maka Dia akan ampuni dosanya yang lalu.

⁴²Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 410.

⁴³S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura”, *Kariman. J. Pen. Keis*, vol. 12, no. 1, pp. 120–138, Jun. 2024..

⁴⁴Ahmad Zainal Abidin, *Untaian Hikmah: Ulama Ahlussunnah untuk Muslimah Ahlul Jannah*, 179.

⁴⁵Puji Rahayu Dkk, *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan: Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi PAI IA STAINU Temanggung Tahun Akademik 2018-2019* (Semarang: Forum Muda Cendekiawan/Formasi, 2019), 6.

Maka, bacakan surat Yasin untuk orang mati di antara kalian (HR. Baihaqi, *Syu'abul Iman*).

o. Tahlilan Harapan Masuk Surga

Tahlilan diharapkan baik yang hidup dan juga yang mati dapat masuk surga.

مَنْ كَانَ أَحْرُهُ كَلَامِهِ لَالَةَ إِلَّا اللَّهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ
(رواه احمد, ٢٢٠٣٤).

Siapa yang akhir hidupnya baca lalale lale maka dia akan masuk surga (HR. Ahmad, 22034).

2. Kontra

a. Terputus Segala Amalnya

Allah swt berfirman, "...*seorang tidak peroleh kecuali apa yang diusahakan,*" (QS An-Najm: 39). Mayat tidak lagi dapat manfaat dari perbuatan orang yang masih hidup, kecuali ada dalil yang menyebutkan.⁴⁶

سَبْعُ بَجْرِيٍّ لِلْعَبْدِ أَجْرُهُنَّ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ وَهُوَ فِي قَبْرِهِ: مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا، أَوْ أَحْرَى نَهْرًا، أَوْ حَفَرَ بئرًا، أَوْ عَرَسَ نَخْلًا، أَوْ بَنَى مَسْجِدًا، أَوْ وَرَثَ كُضْحَفًا، أَوْ تَرَكَ وِلْدًا يَسْتَعْفِرُ لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ (رواه البيهقي).

Ada tujuh amalan yang pahalanya tetap mengalir setelah dia meninggal padahal dia berada di dalam kuburnya: (1) Pengajar ilmu agama Islam, (2) Pengalir sungai yang mati/irigasi, (3) Pembuat sumur, (4) Penanam kurma, (5) Pembangun masjid, (6) Pemberi mushaf Alquran, dan (7) Seorang anak yang senantiasa mohonkan ampun untuknya setelah wafat (HR. Al-Baihaqi).

Nabi Saw tidak pernah perintahkan untuk hadiahkan pahala bacaan Alquran pada orang yang meninggal.⁴⁷

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Tiap jiwa bertanggung-jawab dari yang diusahakan (QS. Al-Muddatstsir [74] : 38).

b. Berkumpul Disamakan Dengan Nihayah (*Meratap*)

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَائِسِ بْنِ أَبِي هَارِمٍ
إِبْنُ جَرِيرٍ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيُّ قَالَ: " كُنَّا نَعْدُ
الْإِجْتِمَاعَ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ وَصَنِيعَةَ الطَّعَامِ (بَعْدَ نَفْسِهِ)
مِنَ النَّيَاحَةِ (رواه ابن ماجه: ١٦١٢, الامام احمد في
مسنده, ٦٩٠٥)

Dari Ismail bin Abi Khalid dari Qais bin Abi Hazim dari Jarir bin Abdullah al-Bajaily ia berkata: "Kami (menurut madzhab semua sahabat) anggap berkumpul di rumah ahli mayat dan buat makanan sesudah ditanamnya mayat termasuk meratap." (HR. Ibnu Majah; 1612, Imam Ahmad dalam *musnad*, 6905).

Rasulullah tidak perkenankan hal itu.⁴⁸ Artinya, *tahlilan* disamakan dengan *nihayah*.

c. Sunnahnya Hanya 3 (Tiga) Hari

Sunnah perayaan tahlil adalah 3 (tiga) hari.

عَنْ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ جَعْفَرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمَهْلَ آلِ جَعْفَرٍ ثَلَاثًا أَنْ يَأْتِيَهُمْ ثُمَّ أَتَاهُمْ فَقَالَ: لَا
تَبْكُوا عَلَيَّ أَحْيَى بَعْدَ الْيَوْمِ (رواه ابوداود, وقال الامام
النووي: صحيح).

Dari Abdullah bin Jakfar, bahwa Nabi Muhammad Saw memberi waktu 3 (tiga) hari kepada keluarga Jakfar, kematian dia datang kepada mereka dan bersabda, "Janganlah kalian menngisi saudraku sesudah hari ini." (HR. Abu Dawud, menurut Imam Nawawi *shahih*).

d. Dilarang Oleh Madzhab Imam Syafii

⁴⁶Abu Kamal Malik ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunnah Wanita* (Jakarta: Qishi Press, 2013), 250.

⁴⁷Ibid, 251.

⁴⁸M. Al-Manjabi Al-Hambali, *Menghadapi Musibah Kematian* (Jakarta: Mizan Publika, 2007), 46.

Imam Syafii melarang tahlilan (*ma'tam*) yang tertera di dalam kitabnya, *Al-Um*. “Aku benci *ma'tam*, berkumpul di rumah duka meskipun tiada tangisan.⁴⁹ *Ma'tam* dimaknai perkumpulan ratapan. Dahulu orang Jahiliyah bayar para “penangis” bertugas dan dibayar untuk meratap di rumah mereka jika ada kematian.⁵⁰

e. Tidak Ada Contoh dari Nabi Saw

Ada sebagian kelompok umat islam berpendapat, susunan bacaan tahlil tiada contohnya dari Nabi Saw dan *shalafus shaleh* sehingga tahlilan tersebut dianggap *bid'ah* dan menyelisihi sunnah.⁵¹

مَنْ أَدَّتْ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ (رواه بوخري: ٢٠، ونسلم: ١٧١٨).

Siapa buat perkara baru dalam agama kami yang tiada asal maka hal itu tertolak (HR Bukhari, 20; dan Muslim, 1718).

f. Pelayat Hendaknya Pembawa Makanan

Takziah tidak hanya sebatas ucapan dan nasehat (*tausiyah*) bertujuan untuk hibur hati keluarga almarhum/almarhumah, namun juga disyariatkan untuk sediakan makanan bagi keluarga yang ditinggalkan.⁵² Nabi

Saw anjurkan pada petakziah agar memberi makan pada keluarga yang mati.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ لَمَّا جَاءَنِي جَعْفَرُ جِبْنَ فُقَيْلٍ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اصْنَعُوا لِأَلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا فَإِنَّهُ قَدْ آتَاهُمْ أَمْرٌ يَسْتَعْلَهُمْ (رواه ابو دواد، ٤٠٦/٨: ٣١١٦، الترمذي: ٢٣٤/٢، ١٠٠٣، ابن ماجه: ١٥٤/١، ١٦١٠. حسن صحيح في الجامع الصاغر: ١٠١٥).

Artinya : Dari Abdullah bin Jakfar berkata ketika datang kabar Jakfar terbunuh Nabi Saw bersabda, “Buatlah makanan untuk keluarga Jakfar, karena sungguh datang pada mereka perkara yang menyibukkan.” (HR. Abu Dawud, VIII/406, 3116; Sunan At-Tirmidzi, II/234, 1003; Sunan Ibnu Majah, I/514, 1010, Hasan Shahih di dalam *al-Jaami'ish Shaghiir*, 1015).

g. Tradisi Agama Non-Muslim

Dasar tahlilan pada awalnya di dalam Kitab Suci umat Hindu, Weda. Di dalam Kitab *Samaweda*, *Darma Sastra*, *Weda Simerti* hal 99, 192, 193, berbunyi: “*Termasyarhurlah, selamatan diadakan hari ke-1, ke-3, ke-7, 40, 100, dan 1000.*”⁵³ Dalam agama Hindu ada syahadat, dikenal *Panca Sradha* (lima keyakinan): percaya pada Sang *Hyang Widhi*, Roh Leluhur, Karma Pala, Samsara dan Moksa.⁵⁴ Terdapat pemahaman dalam Islam yang dikenal dengan istilah *tanasukh al-arwah*, yaitu perpindahan ruh menyerupai konsep

⁴⁹Imam Asy-Syafii, *Risalah Al-Um Juz 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), 389.

⁵⁰Alif Juman Azzent, *Buku Tanya Jawab Ala Pustaka Ilmu Sunni Syalafiyah*, 7082.

⁵¹Dzikri Darussamin dan Rahman, *Merayakan Khilafiyah Menuai Rahmat Ilahiah: Jawaban-Jawaban Atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacara Kontra Berdasarkan Alquran dan Hadits*, 187.

⁵²HM Ansyari, *Imam Syafii Membenci Ma'tam* (Bandung: Takafur, 2013), 80.

⁵³Maman A Majid Binfas, *Mamonisme: Doridungga Hingga BJ Habibie dalam Diksi Bernada Cinta* (Jakarta: Uhamka Press, 2020), 82.

⁵⁴Ibid.

agama Hindu, *reinkarnasi*.⁵⁵ Agama Hindu meyakini roh berreinkarnasi sehingga diadakan selamatan. Sedangkan, Islam tidak mengenal adanya reinkarnasi.

Upacara selamatan untuk peringatan hari kematian orang Jawa itu pada hari ke 1, 7, 40, 100, dan 1000, jelas ajaran Hindu.⁵⁶ Umat islam mulai masukkan ajaran islam dalam ritual ini. Disusun rangkaian wirid, doa dan bacaan Surah Yasin untuk mayat. dipadu dengan ritual selamatan pada hari ke-1 hingga ke-1000 yang tidak pernah diajarkan oleh Nabi dan para sahabat.⁵⁷

3. Toleransi dan kompromi Terhadap Tahlilan

Tahlilan hendaklah disisipi secara sifat bijak, baik bagi yang pro maupun kontra.

a. Pihak Pro dan Kontra Saling Hormat

Hendaklah pihak yang pro maupun kontra untuk saling hormati alasan masing-masing. Ragam peribadatan pada daya nalar manusia dimungkinkan berbeda, diakibatkan

perbedaan daya nalar, metode berfikir, dan dasar argumentasi berfikir.⁵⁸

وَأَنَا أَعْمَالُنَا وَأَنْتُمْ أَعْمَالُكُمْ...

Dan bagi kami amalannya kami dan bagimu amalannya... (QS. Al-Qashash [28] : 56).

b. Pengadaan Tahlilan Secara Sederhana

Bagi yang pro, pengadaan tahlilan harus sederhana, sesuai kesanggupan keluarga yang ditinggalkan. Acara tahlilan tidak wajib dihidangkan makanan menurut keadaan keluarga jenazah (Informan 1, 19 Mei 2021).⁵⁹

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا آلًا وَشَعْرًا

Allah tidak bebani seseorang namun atas dayanya (QS. Al-Baqarah [2] : 286).

c. Tidak Boleh Menyamaratakan Keadaan Seseorang

Studi kasus yang penulis temukan di Masyarakat, seorang yang pernah kematian anggota keluarganya setelah perayaan acara kematian memiliki hutang senilai Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) dan ia terpaksa berhutang ke bank untuk menutupi hutangnya.

Maka, hendaklah Masyarakat tidak boleh memaksa keadaan seseorang untuk mengadakan perayaan kematian. Sebagai kebijakan dan

⁵⁵Muhammad Ismail Indriaty dan Mutiah, Kepercayaan: Tanasukh Al-Arwah dalam Islam dan Reinkarnasi dalam Hindu, Universitas Kebangsaan Malaysia, *Kemala*. http://kemalapublisher.com/index.php/fm/article/view/237/pdf_35

⁵⁶Maman A Majid Binfas, *Mamonisme: Doridungga Hingga BJ Habibie dalam Diksi Bernada Cinta*, 82.

⁵⁷Ibid.

⁵⁸Muwaffiq Jufri, *Metode Penyelesaian Konflik Agama: Optik Hukum, HAM, dan Nilai Kearifan Lokal* (Surabaya: Scopindo, 2021), 67.

⁵⁹Muhammad Burhanuddin dkk, *Keberagaman Masyarakat (Dalam Kajian Sosiologi)* (Bogor: Guepedia, 2022), 96.

pertimbangan, untuk bagi yang tidak berharta harus diringankan bebannya dan tidak boleh disamaratakan. Istilah petuah orang Madura: “*Kapatean dukaleh, Mateh orengah mateh sapenah.*”

d. Khilafiyah Terhadap Perbedaan Pendapat

Perbedaan semua ini terjadi di antara *nash*, baik perkataan (*qauliyah*), perbuatan (*fi'liyah*), atau pengakuan (*takrir*). Perbedaan juga dalam penilaian terhadap tindakan Rasul, apakah termasuk dalam tindakan politik ataukah pemberi fatwa. Semua perbedaan itu dapat diatasi. Terpenting berpegang pada tujuan syarak meskipun dalam menentukan *maqashid* juga ada perbedaan pendapat.⁶⁰

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan artikel ini adalah:

1. Di dalam tahlilan, terdapat alasan berupa *nash-nash* baik Alquran, hadits, ijma', qiyas, ijtihad dan *maqalah* bagi orang yang pro.
2. Di dalam tahlilan, terdapat alasan hujjah berupa *nash-nash* baik Alquran, hadits ijma', qiyas, ijtihad dan *maqalah* bagi yang kontra.
3. Dari kedua pihak, baik pro maupun kontra terdapat kompromi tentang acara tahlilan. Kedua belah pihak hendaklah saling toleransi dengan alasan hujjah masing-masing.

⁶⁰Sapiudin Shidiq, *Studi Awal Pembandingan Madzhab dalam Fiqih* Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2021), 116.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fatih Syuhud, *Amaliah Aswaja Nadliyah: Dalil Syar'i Tradisi Nadliyin* Malang: Pustaka Al-Khairat, 2023.
- A, Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan, Menjawab Soal-Soal Wahabi Salafi* Jakarta: Naura Book, 2013.
- A. Fatih Syuhud, *Amaliyah Aswaja Nadliyin* Malang: Pustaka Al-Khairat, 2023.
- Abdul Syukur dan Agus Hermanto, *Konten Dakwah Era Digital Dakwah Moderat* Malang: Literasi Nusantara 2021.
- Abu Kamal Malik ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunnah Wanita* Jakarta: Qishi Press, 2013.
- Ahmad Jarifin, *Sukseskan Bisnismu dengan 21 Amalan Sunnah yang Terbukti Dahsyat* Yogyakarta: Araska, 2020.
- Ahmad Zainal Abidin, *Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah untuk Muslimah Ahlul Jannah*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Al-Hafidz As-Suyuti, *Ad-Dibaj Syarah Muslim bin Hajjaj, (2/490)*.
- Alif Juman Azzent, *Buku Tanya Jawab ala Pustaka Ilmu Sunni Syalafiyah (-: PISS Pustaka Ilmu Sunni Syalafiyah)-KTB*, 2013.
- Alif Juman Azzent, *Buku Tanya Jawab Ala Pustaka Ilmu Sunni Syalafiyah*, 7082.
- Ariqah Hamid, *Agar Terhindar dari Kemiskinan* Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Damahuri Muhammad, *Takhayul Milenial* Jakarta: Cikini: Art Stage, 2020.
- Dzikri Darussamin dan Rahman, *Merayakan Khilafiah Menuai Rahmat Ilahiah: Jawaban-Jawaban Atas Persolam Seputar Penyelenggaraan Upacara Kontra Berdasarkan Alquran dan Hadits* Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Feni Rita Fiantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- HM Ansyari, *Imam Syafii Membenci Ma'tam* Bandung: Takafur, 2013.
- http://kemalapublisher.com/index.php/fm/article/view/237/pdf_35
- Imam Asy-Syafii, *Risalah Al-Um Juz 1*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.

- Imam Jalaluddin Ash-Syuyuti, *Syarh Al-Shudur* Beirut: Darul Minhaj, 1985.
- KH Kholilurrahman, *Ayo Kita Tahlil: Mengungkapkan Dalil-Dalil Sampai Hadiah Pahala Amal Saleh Bagi Mayyit* Tangerang: PP Nurul Hikmah Press, 2019.
- KH Muhammad Sholihim, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- M. Al-Manjabi Al-Hambali, *Menghadapi Musibah Kematian* (Jakarta: Mizan Publika, 2007).
- M. Budi Perkasa, *Kumpulan Artikel Bukti Cinta Alquran: Tradisi Tahlilan dan Kenduri Kematian Didorong Kapalo Koto Halaban Kabupaten 50 Koto* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- M. Rohman, A. Haris, and S. Supandi, "ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA", *alulum*, vol. 11, no. 3, pp. 347-358, Jul. 2024.
- Maman A Majid Binfas, *Mamonisme: Doridungga Hingga BJ Habibie dalam Diksi Bernada Cinta*, Jakarta: Uhamka Press, 2020.
- Maman A Majid Binfas, *Mamonisme: Doridungga Hingga BJ Habibie dalam Diksi Bernada Cinta*.
- Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* Surabaya: Media Imu Press, 2014.
- Muhammad Abdul Hadi, *Ayah Ibu, Kubangunkan Syurga Untukmu* Yogyakarta: Araska, 2019.
- Muhammad Burhanuddin dkk, *Keberagaman Masyarakat (Dalam Kajian Sosiologi* Bogor: Guepedia, 2022.
- Muhammad Burhanuddin Dkk, *Keberagaman Masyarakat: Dalam Kajian Sosiologi* Bogor: Guepedia, 2022.
- Muhammad Ismail Indriaty dan Mutiah, *Kepercayaan: Tanasukh Al-Arwah dalam Islam dan Reinkarnasi dalam Hindu*, Universitas Kebangsaan Malaysia, *Kemala*.
- Muwaffiq Jufri, *Metode Penyelesaian Konflik Agama: Optik Hukum, HAM, dan Nilai Kearifan Lokal*, Surabaya: Scopindo, 2021.
- Neil Kurniawati, *Bingkai Pembahasan Anak Saleh* Editor Etik Fadhilah Ihsan Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU* (Yogyakarta: Diva Press, 2020).
- Puji Rahayu Dkk, *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan: Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi PAI IA STAINU Temanggung Tahun Akademik 2018-2019*, Semarang: Forum Muda Cendekiawan/Formasi, 2019.
- Pustaka Haaz, *Tahlilan Bukan Pesta Kematian: Meluruskan Pemahaman Tahlilan*, Jakarta: Pustaka Haaz, 2020.
- Raghib Asy-Sirjani, *Nabi Sang Penyayang*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Rahmad Azmi, *Alquran dan Kehidupan: Aneka Living Quran dalam Masyarakat* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Rahmad Azmi, *Alquran dan Kehidupan: Aneka Living Quran dalam Masyarakat*.
- S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, "Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam:: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura", *Kariman. J. Pen. Keis*, vol. 12, no. 1, pp. 120–138, Jun. 2024.
- Sapiudin Shidiq, *Studi Awal Perbandingan Madzhab dalam Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2021).
- Sapiudin Shidiq, *Studi Awal Perbandingan Madzhab dalam Fiqih* Edisi Pertama Jakarta: Kencana, 2021.
- Supandi, Supandi, Abdul Khobir, and Kurratul Aini. 2024. "MEMBANGUN CITRA DAN REPUTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM". *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT* 2 (1):24-36. <https://ejournal.stai-mas.ac.id/index.php/mpj/article/view/228>.
- Syamsudin Noor, *Dahsyatnya Doa Para Nabi*, 450.

Mafruhah, Atnawi

Tim Penyusun, *Tahlil dan Kemenyan dalam Ritual Keagamaan* (Jember: Esa Press, 2021), 6.

Ustad Syamsuddin Noor, *Misteri Surat Yasin* Jakarta: Al-Mawardi Jaya, 2009.

Yusuf Abu Yazid dan Syaikh Saad, *Ensiklopedia Hak & Kewajiban dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.